

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gizi buruk yang tidak dikelola dengan baik, pada fase akutnya akan mengancam jiwa dan pada jangka panjang akan menjadi ancaman hilangnya sebuah generasi penerus bangsa gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi berdasarkan pengukuran antropometri.

Menurut perkiraan WHO, sebanyak 54% penyebab kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi anak yang buruk. Risiko meninggal dari anak yang bergizi buruk 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang normal .Sementara di Indonesia berdasarkan data Susenas prevalensi balita gizi buruk masih sebesar 8.8% .Tenaga kesehatan memberikan makanan untuk pemulihan gizi kepada orangtua anak gizi buruk pada setiap kunjungan sesuai kebutuhan hingga kunjungan berikutnya. Pemberian makanan untuk pemulihan gizi

Pemberian protein dapat dilakukan dari kadar yang rendah yang secara bertahap terus ditambah. Hal ini dilakukan supaya saluran cerna penderita tidak kaget bila langsung diberi asupan tinggi kalori tinggi protein, memanfaatkan protein nabati yang didapat dari kacang hijau dan kacang kedelai.

Oleh karena Pemerintah Kota Bandung membuat suatu program untuk mengurangi balita gizi buruk dengan dibantu oleh Dinas kesehatan Kota Bandung untuk mengurangi balita gizi buruk khususnya untuk wilayah Kecamatan GedeBage dengan membentuk Komite Kesehatan yang bekerjasama dengan UPT

Puskemas Riung Bandung untuk mengurangi balita Gizi Buruk Di Kota Bandung .Dengan membuat Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan sebagai bentuk peningkatkan kegiatan yaitu Ojek Makanan Balita yang Program penanggulangan gizi buruk ini. Dengan ada masalah gizi buruk ini maka komite kesehatan mendirikan Dapur Omaba pada 16 September 2013 dengan 23 kasus gizi buruk dan pada Tahun 2018 sudah berhasil turun menjadi 12 kasus gizi buruk pada anak di Kecamatan Gedebage

Omaba (Ojek Makanan Balita) Pemberian PMT pemulihan bagi balita penderita gizi buruk agar sampai pada sasaran dan memastikan makanan dikonsumsi oleh Balita, yang merupakan bagian cooking centre komite kesehatan Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage.

Omaba memberikan makanan sehat dan bergizi selama 90 hari berturut. Dilakukan validasi data sebelum pemberian PMT Pemberian dan evaluasi dan monitoring berat badan dan tinggi badan secara berkala.Omaba memiliki peran penting dalam Program PMT ini karena melakukan serangkaian inovasi,mengerjakan,menyalurkan yang mengvalidasi data anak penderita gizi buruk.

Rogers (1982) mendefinisikan strategi “Strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. “ (Cangara, 2013:61).

Dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat mengubah tingkah laku manusia. Perubahan tingkah laku

yang yang di kalangan masyarakat Perubahan tersebut terjadi apabila setiap individu memiliki pengetahuan baru yang disebarkan luaskan pada individual lainnya. Suatu sarana pengetahuan yang disampaikan melalui sebuah kegiatan komunikasi haruslah dikemas dengan baik melalui sebuah strategi komunikasi yang tepat agar pesan pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik. Melalui sebuah strategi komunikasi, akan membantu untuk mengetahui yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan komunikasi dalam rangka mencapai tujuan.

Komunikasi yang menghasilkan suatu pencapaian yang dituju itu didasari pada strategi komunikasi yang baik dan proses penerapannya secara keseluruhan dan sesuai pada tahapan – tahapannya. Seperti yang di definisikan oleh **Onong Uchjana Effendy**, strategi komunikasi adalah:

“Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut srategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (flamed multi media strategi) maupun secara mikro (single communication medium strategi) mempunyai fungsi ganda”. (Effendy, 2015 : 32).

Untuk itu sebagai seorang yang disebut sebagai fasilitator perlu juga membantu kendala yang terjadi di publik eksternal. Kegiatan eksternal dapur omaba biasanya adalah berhubungan dengan dengan masyarakatdan lain sebagainya.

Peneliti memilih program *Pemberian Makanan Tambahan* karena peneliti tertarik dengan program yang berkaitan dengan bidang kesehatan

Adapun program PMT ini dibuat agar dapat membantu keluhan masyarakat sekaligus fasilitator masyarakat terhadap kesehatan balita gizi buruk melalui pemantauan dari pihak puskesmas. Selain itu, menyadari masih banyak masyarakat yang perlu dibantu serta mendapatkan kesejahteraan dan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini “STRATEGI KOMUNIKASI OMABA COOKING CENTRE MELALUI PROGRAM PMT (Studi Deskriptif mengenai Strategi Komunikasi Omaba Cooking Centre melalui Program PMT Dalam Mengurangi Balita Gizi Buruk Di Kecamatan GedeBage Kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :
“Bagaimana Strategi Komunikasi Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi Balita Gizi Buruk”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Perencanaan Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk”?
2. Bagaimana Pelaksanaan yang dilakukan Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk”?

3. Bagaimana Media yang digunakan Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk”?
4. Bagaimana Pesan yang disampaikan Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk ”?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai Strategi Komunikasi Bidang Kesehatan Omaba Cooking Centre Melalui Program PMT

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Perencanaan Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk”**
2. Untuk mengetahui **Pelaksanaan yang dilakukan Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk”**
3. Untuk mengetahui **Media yang digunakan Omaba Cooking Centre melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk”**
4. Untuk mengetahui **Pesan yang disampaikan Omaba Cooking Centre melalui kegiatan Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk”**

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis ,hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam memperkaya pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya dalam penggunaan strategi komunikasi yang tepat untuk member pengetahuan pada peserta kegiatannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan penelitian secara teoritis di atas, dapat dikemukakan pula kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai bentuk aplikasi dari Ilmu Komunikasi yang dijadikan sebagai baha pengalaman dan pengetahuan di dalam member pengetahuan Dapur Omaba melalui Program PMT dalam mengurangi balita gizi buruk.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, literature ataupun acuan pada umumnya tentang ilmu komunikasi, khususnya mengenai strategi komunikasi serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Omaba Cooking Centre

Penelitian ini secara praktis berguna sebagai referensi, informasi, masukan dan evaluasi bagi Omaba Cooking Centre khususnya Pada PMT

mengenai strategi komunikasi yang dilakukan sehingga pesan edukasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi bagi masyarakat untuk lebih mengetahui dan mengenal adanya suatu lembaga pemerhati Kesehatan balita, sehingga masyarakat dapat mendukung Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).